

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS SELAMA PANDEMI COVID-19 PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

Sara Septyana Tri Utami¹, Arif Nugroho Rachman²

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Boyolali

Email : saraseptyana2022@gmail.com, arifnugroho.rachman@gmail.com

ABSTRACT

. This study aims to examine the effect of profit levels as measured using Current Ratio (CR), Company Size (Size), and Working Capital Turnover (Capital Turnover Rate) on Profitability (Return On Assets). The population in this study were health services listed on the Indonesia Stock Exchange (17 companies). The sampling technique used was purposive sampling and 6 companies were used as research objects. The method used in this research is multiple linear regression method. Based on the results of the study simultaneously that the Current Ratio, Size and Working Capital Turnover have a simultaneous (together) effect on Return On Assets. Partially Current Ratio has no effect and is not significant on ROA, Size has a negative and significant effect on ROA, while Working Capital Turnover has a negative and insignificant effect on ROA.

Keywords : *Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Company Size (Size) and Working Capital Turnover (WCT).*

ABSTRAK

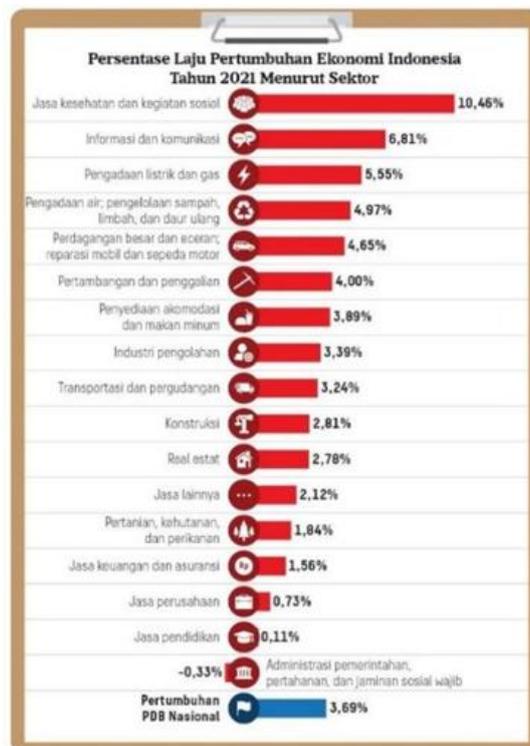
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat profit yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Ukuran Perusahaan (Size)*, dan *Working Capital Turnover (Tingkat Perputaran Modal)* terhadap *Profitabilitas (Return On Aset)*. Populasi pada penelitian ini adalah jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (17 perusahaan), teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwa *Current Ratio*, *Size* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh secara simultan (bersama) terhadap *Return On Aset*. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, *Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : *Return On Aset (ROA), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan (Size) dan Working Capital Turnover (WCT).*

PENDAHULUAN

Selama pandemi berlangsung kinerja pada sektor kesehatan terus menunjukkan kinerja positif. Tak hanya mencatatkan laju pertumbuhan tertinggi, kontribusinya pada ekonomi nasional pun kian tinggi. Hal ini didukung dengan pada tahun 2021 pertumbuhan sektor kesehatan dan kegiatan sosial menduduki peringkat teratas yakni 10,46 % dibandingkan dengan sektor yang lain. Meski tak setinggi 2020 yang mencatatkan pertumbuhan 11,56 %, peningkatan sektor 2021 jauh melampaui pertumbuhan beberapa sektor yang mendominasi PDB nasional. Sektor unggulan tersebut antara lain industri pengolahan (3,39), sektor pertanian (1,84), dan serta perdagangan (4,65%). Hal ini didukung oleh intervensi pemerintah selama masa pandemi dan dibentuknya Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) disertai dukungan anggaran sebesar Rp 695,2 triliun.

Sektor kesehatan memperoleh anggaran Rp 99,5 triliun. Hingga akhir 2020, anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 62,6 triliun. Anggaran dipakai untuk pembiayaan perawatan pasien, insentif tenaga kesehatan, santunan kematian, dan pengadaan vaksin Covid-19. Namun pada tahun berikutnya pandemi belum berakhir dan membuat pemerintah kembali mengeluarkan dana PEN untuk tahun anggaran 2021. Diiringi kemunculan varian Delta yang lebih berbahaya, anggaran PEN dialokasikan lebih besar dan mencapai Rp 744,77 triliun. Bidang kesehatan mendapatkan anggaran yang lebih besar yakni Rp 214,96 triliun dan sudah terealisasi sebesar Rp 198,5 triliun.



Gambar 1. Presentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2021
Sumber : BPS dan Profil Statistik 2021, diolah Litbang Kompas



Gambar 2. Presentase Laju Pertumbuhan Sektor Kesehatan
Sumber : BPS dan Profil Statistik 2021, diolah Litbang Kompas

Anggaran yang diberikan pada sektor kesehatan mendorong peningkatan positif pada bidang kesehatan. Sebelum pandemi sektor tersier ini kurang diperhitungkan karena dibanding sektor-sektor lainnya. Pada data BPS sektor kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2011 hanya 0,98%, pada tahun berikutnya menyentuh angka 1,0% lalu mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 1,07% di 2015. Bahkan selama empat tahun tidak terjadi perubahan dan baru naik menjadi 1,10% di 2019. Setelah pandemi perubahan sangat terlihat pada 2020 mencapai 1,30%, kemudian naik menjadi 1,34% di 2021.

Tak dapat dipungkiri pandemi turut membantu mengangkat kinerja sektor kesehatan, dan ikut mendorong kinerja ekonomi nasional. Peningkatan ini sekaligus memberikan tantangan yang besar bagi sektor kesehatan untuk dapat mempertahankan capaiannya setelah pandemi mulai terkendali. Kesadaran masyarakat menerapkan disiplin dan hidup sehat menjadi peluang pengembangan bisnis kesehatan dimasa depan. Jangan sampai muncul anggapan bahwa capaian laju pertumbuhan ini terjadi karena momentum pandemi. Tetapi sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat dilihat perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat perkembangan perusahaan (Ardiatmi, 2014)

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya (Barus & Leliani, 2013)

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya (Barus & Leliani, 2013). Hasil penelitian menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Barus dan Leilani (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Working Capital Turnover yang makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya

rentabilitas meningkat. Dapat diketahui bahwa apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka profitabilitas perusahaan dapat mengalami peningkatan, namun sebaliknya pengelolaan modal kerja yang kurang baik atau tidak efisien maka memperkecil profitabilitas (Wulandari & Gultom, 2018). Hasil penelitan (Wulandari & Gultom, 2018) WCT berpengaruh terhadap profitabilitas, namun bertentangan dengan penelitian (Meidiyustiani, 2016) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran yang besar dan tumbuh bisa merefleksikan tingkat profitabilitas mendatang (Hery, Analisis Laporan Keuangan Integrated & Comprehensive Edition , 2016). Menurut penelitian (Sukadana & Triaryati, 2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian berbeda dikemukakan oleh (Tan & Hadi, 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas menarik untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan di sektor kesehatan pada waktu pandemi, yang membuat adanya peningkatan profitabilitas pada rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memperoleh data dan menganalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya (Sugiyono, 2014).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI, pengumpulan data sekunder dan sumber data laporan keuangan dikumpulkan melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id>. Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun yakni 2020-2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 17 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada BEI.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling serta menggunakan kriteria adalah teknik sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan (Meidiyustiani, 2016). Berikut daftar kriteria pengambilan sampel :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria sampel
Perusahaan sektor kesehatan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten ada pada periode penelitian (tahun 2019 - 2022).
Perusahaan yang telah dan sudah menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (tahun 2019 - 2022).
Perusahaan yang mengalami keuntungan (profit) selama periode penelitian (tahun 2019 - 2022).

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan kriteria tersebut dari 17 populasi didapatkan sampel, berikut adalah daftar penentuan sampel perusahaan :

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor kesehatan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten ada pada periode penelitian (tahun 2019 - 2022).	17
Perusahaan yang telah dan sudah menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian (tahun 2019 - 2022).	11
Perusahaan yang mengalami keuntungan (profit) selama periode penelitian (tahun 2019 - 2022).	7

Sumber : Data diolah, 2023

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan ada dua yakni Variabel Independen (terikat) dan Variabel Dependen (bebas). Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), dan untuk Variabel Independen adalah *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Working Capital Turnover*.

Variabel Dependen

Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas) menurut Ardiatmi, (2014) variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). Rasio ini menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya aset dalam menghasilkan laba perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2017)

Variable Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut Ardiatmi (2014) Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan dan *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai variabel independen (bebas).

Current Ratio (CR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. CR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Hery (2017)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Sumber: Seftianne (2011)

Working Capital Turnover (WCT)

Rasio tingkat perputaran modal kerja menunjukkan besarnya penjualan yang diperoleh tiap rupiah modal kerja, dari komponen modal kerja dan kembali lagi menjadi kas. WCT dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}}$$

Sumber: Sawir (2001)

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu CR (X1), Size (X2) dan WCT (X3) terhadap variabel terikat yaitu ROA. Dengan menggunakan program SPSS. Berikut model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Current Ratio (CR)

$\beta_2 X_2$ = Ukuran Perusahaan (Size)

$\beta_3 X_3$ = Working Capital Turnover (WCT)

ϵ = Koefisien Error

Teknik Analisa Data

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa analisis data adalah langkah sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah membuat data tersebut mudah dipahami dan memungkinkan temuan untuk diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif terdiri atas penyajian data melalui tabel, diagram, pictogram, grafik, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil dan persentil, perhitungan presentase, perhitungan penyebaran data dengan perhitungan rata-rata standar deviasi. Pada analisis statistic deskriptif ini akan disajikan *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi untuk menggambarkan pandemi COVID-19.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan secara valid atau tidak. Beberapa pengukuran uji asumsi klasik yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai VIF 0,1 jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, namun sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan Tolerance < 0,1 maka terjadi gejala multikolinearitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)} \text{ dan } tol = (1 - R_j^2)$$

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antarpengamatan dalam sebuah model regresi. Jika terjadi perbedaan varian, fenomena tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji gletser dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikansinya > 0,05 antara independen dengan nilai absolute residual maka tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansinya < 0,05 antara independen dengan nilai absolute residual maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2017). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Ket :

du : durbin watson

upper dl : durbin

watson lower

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Proses pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Besarnya nilai *Adjusted R²* yaitu antara 0 -1 ($0 < \textit{Adjusted R}^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen. Nilai *Adjusted R²* dikatakan baik apabila nilainya $> 0,5$ karena nilai dari *Adjusted R²* mendekati 1 , maka sebagian besar variable independen menjelaskan variable dependen. Sedangkan, bila koefisien determinasi adalah 0, maka variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Novitasari, 2021).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *Current Ratio* (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan *Working Capital Turnover* (X3) berpengaruh terhadap variable terikat yaitu Profitabilitas (*Return On Aset*). Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistika Deskriptif**

Berikut data hasil setelah diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijelaskan dengan menggunakan statistika deskriptif, yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3. Stastistik Descriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	0,9	6,6	2,840	1,5403
Ukuran Perusahaan	60	26,2	30,9	28,772	1,0736
Working Capital Turnover	60	-89,5	60,8	3,238	14,9153
Return On Asset	60	0,3	115,8	11,867	15,2194
Valid N (listwise)	60				

Tabel 3 menunjukkan sampel yang digunakan dalam olah data variabel independen *Current Ratio* (CR), *Ukuran Perusahaan* (*Size*), dan *Working Capital Turnover* (WCT) serta variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) berjumlah 60 data yang tertera pada kolom N. Sampel yang digunakan berupa perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

1. *Current Ratio* (X1)

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *Current Ratio* adalah 0,9 yang terdapat pada perusahaan PEHA tahun 2020. Nilai maksimum *Current Ratio* adalah 6,6 terdapat pada perusahaan PRDA tahun 2021. Kemudian nilai rata-rata (mean) *Current Ratio* adalah sebesar 2,840 dengan standar deviasi 1,5403.

2. *Ukuran Perusahaan* (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *Ukuran Perusahaan* adalah 26,2 yang terdapat pada perusahaan PRDA tahun 2020. Nilai maksimum *Ukuran Perusahaan* adalah 30,9 terdapat pada perusahaan KLBF tahun 2021 – 2023. Kemudian nilai rata-rata (mean) *Ukuran Perusahaan* adalah sebesar 28,772 dengan standar deviasi 1,0736.

3. *Working Capital Turnover* (X3)

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *Working Capital Turnover* adalah -89,5 yang terdapat pada perusahaan RSGK tahun 2020. Nilai maksimum *Working Capital Turnover* adalah 60,8 terdapat pada perusahaan HEAL tahun 2022. Kemudian nilai rata-rata (mean) *Working Capital Turnover* adalah sebesar 3,238 dengan standar deviasi 14,9153.

4. *Return On Asset* (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai minimum *Return On Asset* adalah 0,3 yang terdapat pada perusahaan PEHA tahun 2023. Nilai maksimum *Return On Asset* adalah 115,8 terdapat pada perusahaan PRDA tahun 2020. Kemudian nilai rata-rata (mean) *Return On Asset* adalah sebesar 11,867 dengan standar deviasi 15,2194.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	108.365	45.840		2.364	.022
Current Ratio	5.297	1.075	.536	4.929	.000
Ukuran Perusahaan	-3.891	1.598	-.274	-2.435	.018
Working Capital Turnover	.127	.115	.124	1.100	.276

1. *Current Ratio* (X1)

Hasil analisis statistik yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan *Current Ratio* adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti *Current Ratio* tidak berdistribusi normal.

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Hasil analisis statistik yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan Ukuran Perusahaan adalah $0,018 < 0,05$ yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berdistribusi normal.

3. *Working Capital Turnover* (X3)

Hasil analisis statistik yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan *Working Capital Turnover* adalah $0,276 > 0,05$ yang berarti *Working Capital Turnover* berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Model		Working Capital Turnover	Current Ratio	Ukuran Perusahaan
1 Correlations	Working Capital Turnover	1.000	0,66	-0,270
	Current Ratio	0,66	1.000	-0,055
	Ukuran Perusahaan	-0,270	-0,055	1.000
Covariance	Working Capital Turnover	0,13	0,008	-0,050
	Current Ratio	0,008	1.155	-0,095
	Ukuran Perusahaan	-0,050	-0,095	2.553

Berdasarkan tabel 5, nilai koefisien korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,90 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Angka 1 diabaikan karena menunjukkan korelasi variabel itu sendiri.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji menggunakan Uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	108.365	45.840		2.364	.022
Current Ratio	5.297	1.075	.536	4.929	.000
Ukuran Perusahaan	-3.891	1.598	-.274	-2.435	.018
Working Capital Turnover	.127	.115	.124	1.100	.276

Hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independent yaitu *Current Ratio* dan *Ukuran Perusahaan* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan *Working Capital Turnover* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk menguji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,584 ^a	,341	,306	12,6779	1,910

Tabel 7 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,910. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* nilai batas bawah (dL) adalah 1,4443 dan nilai batas atas (dU) adalah 1,7274. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah $du < d < 4-du$ menunjukkan hasil $1,7274 < 1,910 < 2,2726$, maka dapat disimpulkan model yang diajukan dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.306	12.6779	1.910

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai koefisien antara nol sampai satu. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,306 atau 30,6%. Hal ini berarti bahwa variabel independen Current Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Working Capital Turnover mempengaruhi variabel dependen yaitu Return On Asset sebesar 30,6%. Sedangkan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	108.365	45.840		2.364	.022
	Current Ratio	5.297	1.075	.536	4.929	.000
	Ukuran Perusahaan	-3.891	1.598	-.274	-2.435	.018
	Working Capital Turnover	.127	.115	.124	1.100	.276

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel *Current Ratio* (X1), *Ukuran Perusahaan* (X2), dan *Working Capital Turnover* (X3) terhadap *Return On Asset* (Y). Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi 0,05 (5%) dan melihat perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan tabel 4.9, hasil analisis regresi menunjukkan variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 5,297. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** dan **hipotesis satu (H₁) diterima**

2. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -3,891. Hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset. Dapat disimpulkan bahwa **H₀ ditolak** dan **hipotesis dua (H₂) diterima**

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* (X3) terhadap Return On Asset (Y)

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,276 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,127. Hal ini

berarti bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₀ diterima** dan **hipotesis tiga (H₃) ditolak**.

KESIMPULAN

Berdasarkan olah data dan pembahasan dapat menyimpulkan berikut (1) *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (3) *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Adapun keterbatasan yang dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya, sampel penelitian terbatas yakni selama 4 tahun pada tahun 2020-2023, Indikator rasio keuangan yang digunakan secara terbatas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dengan menambahkan jumlah sampel tidak hanya menggunakan sampel sektor kesehatan bidang jasa, juga dapat menambahkan pada sektor lainnya. Menambah jumlah periode yang digunakan sehingga dapat menambah sampel yang lebih banyak, menambahkan rasio keuangan seperti ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investmen*), atau NPM (*Net Profit Margin*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 24(2), 119– 135.
- Ardiatmi, U. D. (2014). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size Dan, Debt Ratio Terhadap Profitabilitas (Roe)*. Universitas Diponegoro.
- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3, 2.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A., & Setyawan, R. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Account Ing*, 4(2), 299–309. www.idx.co.id.
- Ibrahim, F. T. (2015). *Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2009-2013)*. Universitas Diponegoro.
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1).
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Fe Universitas Budi Luhur*, 5(2), 41–59.
- Putra, A. A., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052–2067.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Skripsi. Www.Idx.Co.Id.

- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.30596/Liabilities.V3i1.5176>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukadana, I., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6239–6268. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I11.P16>
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V8.I1.P7>
- Suryaputra, G., Yulius, D., & Christiawan, J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, 4(1), 493–504.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Effect Of Cr, Der, Tato, And Firm Size On Profitability In Pharmaceutical Companies Listed On Idx. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Bisnis*, 5(1), 58–69. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/kurs/index>
- Wahyuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4(2), 101–110